

HUBUNGAN PEMBERIAN UANG SAKU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 69 ITTERUNG KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

H. Sudirman¹, Mujahidah², Nur Rahmah³

¹ PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: dirman64@unm.ac.id

² PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: mujahidahmpdi@gmail.com

³ PGSD/FIP// Universitas Negeri Makassar

Email: nurrahmahbone@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received; 7-04-2022 Revised; 10-04-2022 Accepted; 25-04-2022 Published; 16-04-2022	Penelitian ini adalah jenis penelitian kolerasional simetris yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung berjumlah 51 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif hasil penelitian pemberian uang saku memperoleh rata-rata sebesar 63,10 dan persentase sebesar 83,48% dengan kategori sangat baik. Sedangkan minat belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 63,33 dan persentase sebesar 80,79% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,582 \geq 0,276$) pada taraf signifikansi 5% . Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang tergolong sedang pada kategori 0,40- 0,599.
Key words: Pemberian uang saku, minat belajar siswa kelas tinggi	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Menurut Siregar (2010) “belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat” (h. 3). Sedangkan menurut Sumiati (2009) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses penyerapan ilmu yang tidak jarang menimbulkan suatu kejenuhan bagi anak, apalagi orang

tua yang tidak begitu memperhatikan cara belajar anaknya sehingga berdampak terhadap minat belajar. Cara belajar yang tidak baik akan menyebabkan menurunnya minat belajar begitu juga sebaliknya.

Keluarga bertanggung jawab dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak karena semua kebutuhan terkait pendidikan itu memerlukan dana yang tidak sedikit. Orang tua yang keadaan ekonominya tinggi biasanya tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Dana pendidikan tidak hanya mencakup biaya sekolah, tetapi juga mencakup biaya operasional anak ketika bersekolah misalnya pemberian uang saku yang diberikan kepada anak karena hal ini akan berhubungan dengan minat belajar anak. Menurut Slameto (2010) bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapatkan di lapangan pada saat melakukan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 selama kurang lebih 4 Bulan di SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge peneliti menemukan bahwa ada siswa yang memiliki jumlah uang saku yang tinggi namun minat belajarnya rendah di karenakan pikirannya selalu mengarah ingin belanja atau jajan sehingga tidak mengarah ke pembelajaran. Selain itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022 di SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan beberapa siswa kelas tinggi bahwa jumlah uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka itu cukup bervariasi, mulai dari Rp. 2000 – Rp. 10.000. Di mana jika mereka diberikan uang saku yang sedikit, biasanya mereka memiliki perasaan kurang semangat dan terkesan malas belajar bahkan ada yang tidak mau datang ke sekolah jika uang yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napisah (2012) bahwa terdapat pengaruh jumlah uang saku dan hasil belajar siswa di sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Asy-Syukriyyah Cipondoh Kota Tangerang. Temuan Napisah diperkuat oleh Muawanah, dkk. (2004) terdapat hubungan positif dan signifikan antara uang saku dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Syekh- Yusuf tangerang (UNIS) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noni purnama sari (2019) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yang berjumlah 51 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh dari jumlah populasi penelitian yaitu 51 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, bila jumlah anggota relatif kecil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan, responden diminta untuk memilih jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Penelitian ini

menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP), dengan pemberian skor untuk setiap butir. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan penyebaran angket, data jumlah siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dengan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Pemberian uang saku kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Berdasarkan data angket pemberian uang saku kelas tinggi SDN 69 Itterung diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 44, rata-rata sebesar 63,10, median 64,00, modus sebesar 68 dan simpangan baku 7,066. Untuk lebih jelasnya, data tentang pemberian uang saku (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif statistik pemberian uang saku kelas tinggi
SDN 69 Itterung

Pemberian Uang Saku	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	63,10
<i>Median</i>	64,00
<i>Mode</i>	68
<i>Std.Deviation</i>	7,066
<i>Minimum</i>	44
<i>Maximum</i>	76
<i>Sum</i>	3218

Sumber: Hasil olah data pemberian uang saku dengan SPSS 25

Setelah diolah menggunakan program SPSS versi25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 76 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 44, rata-rata (*mean*) sebesar 63.10. Selain itu nilai tengah (*median*) 64.00, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 68 dan standar deviasi yaitu 7.066. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabulasi skor angket pemberian uang saku (lampiran halaman 70-73) sebagai berikut:

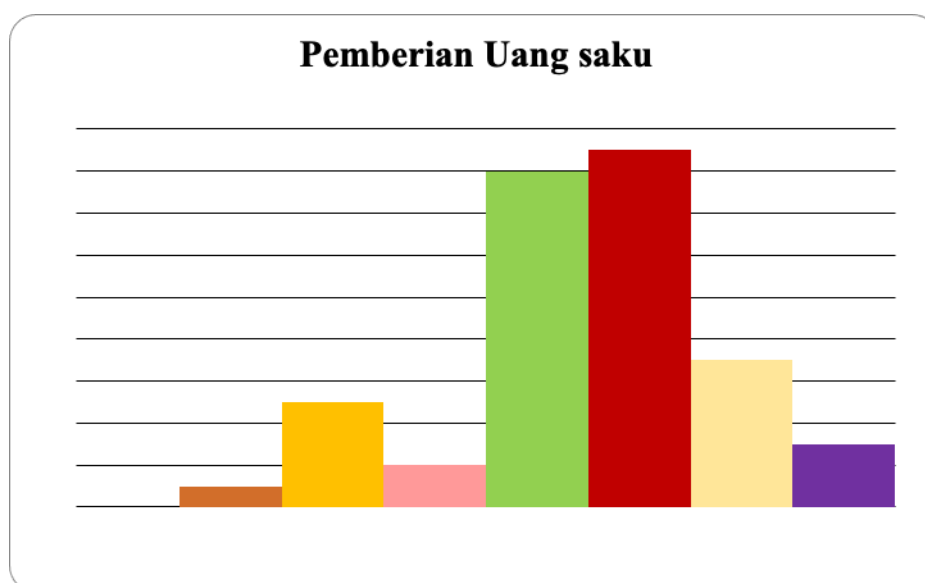
Tabel 4.2 Tabel distribusi frekuensi skor angket pemberian uang saku kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Pemberian Uang Saku					
		Fi	Xi	fi.xi	Perce nt
Valid	44-48	1	46	46	1.9
	49-53	5	51	255	9.4
	54-58	2	56	112	3.8
	59-63	16	61	976	30.2
	64-68	17	66	1122	32.1
	69-73	7	71	497	13.7
	74-78	3	76	228	5.7
	Total	51		3236	96.2

Sumber: Hasil olah data pemberiang uang saku dengan SPSS 25 dan *Microsoft Excel 2010*

Secara singkat tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi skor angket pemberian uang saku siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung. Frekuensi terendah terletak pada interval nilai 44-48 dan 49-53 dengan frekuensi 1 yang artinya sebanyak masing-masing 5 responden siswa mendapatkan skor angket pemberian uang saku dengan nilai 44 sampai 48 dan nilai 49 sampai 53. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 64-68 dengan frekuensi sebanyak 17 yang artinya sebanyak 17 responden siswa mendapatkan skor angket pemberian uang saku dengan nilai antara 64 sampai 68.

Berdasarkan distribusi frekuensi skor angket pemberian uang saku siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memberi gambaran pemberian uang saku untuk menandakan nilai berada di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik histogram hasil distribusi frekuensi skor angket pemberian uang saku siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

1. Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 3236 dan nilai yang diterapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $51 \times 76 = 3876$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3236}{3876} \times 100\%$$

$$= 83,48\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi pemberian uang saku dan minat belajar yang telah ditetapkan pada tabel 3.3(halaman 30), sehingga dapat diperoleh bahwa pemberian saku siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

b. Minat Belajar siswa kelas Tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya, data tentang minat belajar (variabel Y) yang dicapai oleh responden dapat dilihat pada tabel dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif statistik minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Minat Belajar

<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	63.33
<i>Median</i>	67.00
<i>Mode</i>	73
<i>Std.Deviation</i>	8.646
<i>Variance</i>	74.747
<i>Range</i>	37
<i>Minimum</i>	44
<i>Maximum</i>	81
<i>Sum</i>	3332

Sumber: Hasil olah data minat belajar dengan SPSS 25

Setelah diolah menggunakan program SPSS 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 44, rata-rata (*mean*) sebesar 63.33. Selain itu nilai tengah (*median*) 67.00, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 73 dan standar deviasi yaitu 8.646. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut:

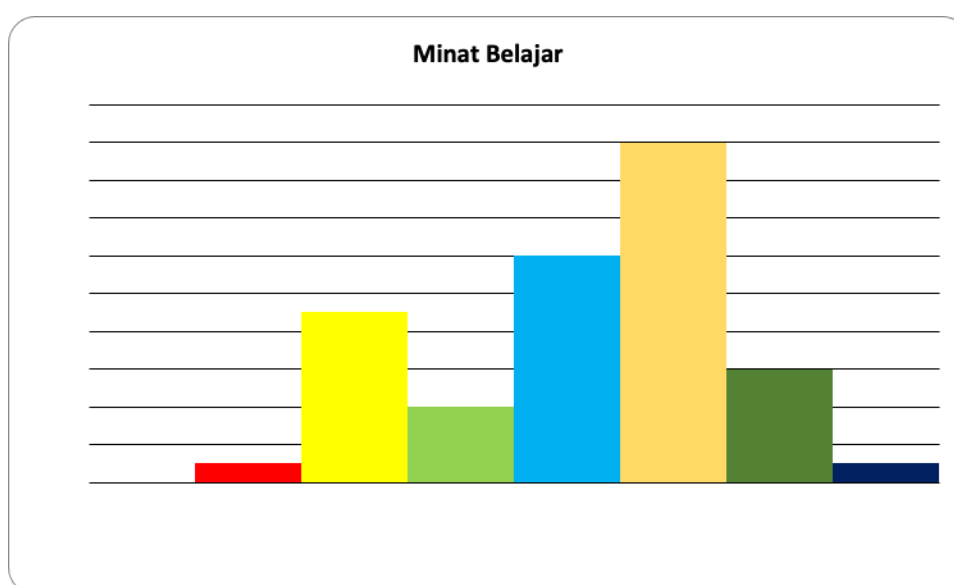
Tabel 4.4 Tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Minat Belajar					
		Fi	Xi	fi.xi	Percent
Valid	44-49	1	46.5	46.5	1.9
	50-55	9	52.5	472.5	17.3
	56-61	4	58.5	234	7.7
	62-67	12	64.5	774	23.1
	68-73	18	70.5	1269	34.6
	74-79	6	76.5	459	11.5
	80-85	1	82.5	82.5	1.9
	Total	51		3337.5	96.1

Sumber: Hasil olah data minat belajar dengan SPSS 25 dan *Microcoft Excel* 2010

Secara singkat tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung. Frekuensi terendah terletak pada interval 44-49 dan interval nilai 80-85 dengan frekuensi masing-masing 1 yang artinya sebanyak 1 responden siswa yang mendapatkan nilai 44 sampai 49 dan nilai 80 sampai 85. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 68-73 dengan frekuensi 18 yang artinya sebanyak 18 responden siswa yang mendapatkan nilai 68 sampai 73.

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung, maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk memberi gambaran minat belajar untuk menandakan nilai berada di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik histogram hasil frekuensi minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

1. Analisis Presentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 3337.5 dan nilai yang diharapkan (N) yaitu responden dikali skor maksimal yaitu $51 \times 81 = 4131$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3337.5}{4131} \times 100\%$$

$$= 80,79\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi pemberian uang saku dan minat belajar yang telah ditetapkan pada table 3.3(halaman 30), sehingga dapat diperoleh bahwa minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada variabel yaitu pemberian uang saku (variabel X) dengan minat belajar (variabel Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Pemberian uang saku	.048	Normal
2	Minat belajar	.009	Normal

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25 (Lampiran C.4 h.78)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pemberian uang saku memperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar .048 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $.048 > 0,05$. Sedangkan variabel minat belajar memperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar .009 yang lebih besar ($>$) 0,05 atau $.009 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variabel yang sama. Hasil homogenitas menunjukkan uji transformasi data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
Pemberian uang saku dengan Minat belajar siswa	0,070	Homogen

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25 (lampiran C. 5 h.78)

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji transformasi data pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,070. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5% nilai sig $0,070 > 0,05$ artinya nilai sig lebih dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sam. Maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian uang saku dengan minat belajar siswa memiliki varian yang sama (homogen).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *pearson product moment*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

H_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi	Sig.	Rtabel	rhitung	Hasil
Pemberian Uang Saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone	0,001	0,0276	0,582	Diterima

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25 (lampiran C.6 h.79)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa sebesar 0,582 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimahnya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,582 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2706 sehingga $r_{hitung} \geq (0,582 \geq 0,2706)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,582.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

1. Pemberian Uang Saku Kelas Tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 51 responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi pemberian uang saku kelas tinggi SDN 69 Itterung berada pada kategori sangat baik karena

terletak pada rentang 80% - 100% yaitu dengan persentase sebesar 83,48%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Napisah (2012) dengan sampel 68 di sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Asy-Syukriyyah Cipondoh Kota Tangerang yang secara keseluruhan kondisi uang saku berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 73,9% Kondisi ini dikarenakan siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat pemberian uang saku yang cukup tinggi.

Hasil analisis persentase 83,48% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat pemberian uang saku yang berbeda-beda dari segi literasi keuangan dan penghasilan orang tua. Namun ada indikator yang lebih dominan yaitu pemanfaatan dan pendapatan dimana orang tua memberikan uang saku sesuai dengan kebutuhan, uang saku yang diterima disesuaikan dengan jumlah pendapatan orang tua, orang tua membebaskan menggunakan uang saku, uang saku yang diberikan orang tua cenderung menyisihkan untuk menabung, dan mendapatkan uang saku bukan hanya dari orang tua melainkan dari menabung Astuti (2018). Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Napisah (2012) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian uang saku yakni adanya keterkaitan dengan memberikan uang saku yang rutin sehingga dapat memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan anak.

2. Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu 80,79 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas serta suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh. Sementara itu kemauan untuk belajar mempengaruhi minat belajar sebesar 25,61%. Senada dengan hal tersebut, Singgih D. Gunarsa (Jati Widya Iswara, 2011: 17) juga mengatakan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat sesuatu dengan belajar, karena semakin banyak belajar maka akan semakin luas pula bidang minat.

Pada tingkat keberhasilan minat belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa 80,79% perhatian orang tua juga dapat diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan terhadap minat belajar sebesar 17,2%. Hal tersebut diperkuat oleh Tatang M. Amirin, dkk. (2011: 76) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa, dengan adanya fasilitas belajar, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Widia Iswara (2011) bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa disekolah yakni 1) faktor internal berasal dari dalam diri, dan 2) faktor eksternal dari luar diri orang yang saat belajar. Salah satu dari faktor yang di asumsikan memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah pemberian uang saku yang merupakan faktor internal yang berhubungan dengan minat belajar siswa, dalam hal ini pemberian uang saku memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Dalyono (2012) bahwa dengan pemberian uang saku yang tinggi dapat menjadi salah satu

upaya dalam meningkatkan minat belajar, siswa yang memiliki pemberian uang saku tinggi akan melakukan semua kegiatan belajarnya sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, dengan pemberian uang saku rendah maka siswa akan malas bahkan tidak mau pergi sekolah yang berhubungan dengan minat belajarnya menurun.

3. Hubungan Antara Pemberian Uang Saku dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Hubungan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi pearson product moment, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa sebesar 0,582 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,582 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,276 sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,582 \geq 0,276$). Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati +1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,582. Artinya makin tinggi pemberian uang saku, maka makin tinggi pula minat belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah pemberian uang saku, maka makin rendah pula minat belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Amelia, dkk. (2019) bahwa pemberian uang saku mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Siswa yang mampu mengoptimalkan pemberian uang saku, maka akan berpengaruh pada minat belajar yang dicapainya.

Berdasarkan hasil temuan ini dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan, baik pada variabel pemberian uang saku maupun minat belajar. Pada variabel pemberian uang saku, hasil temuan Indrianawati (2015) hanya meneliti beberapa indikator saja, sedangkan pada hasil temuan ini yaitu meneliti indikator literasi keuangan dan pendapatan orang tua. Selain itu, pada variabel minat belajar siswa, hasil temuan Rahmat winata, dkk. (2019) hanya meneliti pada indikator perasaan senang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator perasaan senang, juga meneliti indikator keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Adapun keunggulan dari hasil temuan ini yaitu lebih banyak meneliti indikator dari pada penelitian sebelumnya, dan indikator tersebut berkontribusi pada minat belajar. Namun terdapat kelemahan dari hasil temuan, yaitu hanya berfokus pada satu variabel yang berkaitan dengan minat belajar yaitu pemberian uang saku, sedangkan masih banyak variabel lain yang berkaitan dengan minat belajar siswa oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan pemberian uang saku dengan minat belajar siswa dengan menambah atau mencari referensi indikator yang lain khususnya pada variabel pemberian uang saku atau indikator yang sama tetapi dengan instrumen yang berbeda.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian uang saku siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 83,48 dan berada pada kategori sangat baik.
2. Minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone memiliki nilai rata-rata sebesar 80,79 dan berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian uang saku dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *pearson product moment* pada r_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 0,276 dan r_{hitung} sebesar 0,582 yang berarti terdapat korelasi sedang. Artinya makin tinggi pemberian uang saku, maka makin tinggi pula minat belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah pemberian uang sakunya, maka makin rendah pula minat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Guru dan orang tua diharapkan untuk terus membimbing siswa untuk dapat memanfaatkan uang saku yang ada berdasarkan kebutuhannya. Agar mampu meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa hendaknya memiliki usaha dan semangat yang tinggi untuk belajar baik di sekolah maupun minat belajar siswa kurang maksimal sehingga pengetahuan dan pengalamannya bertambah dengan tujuan meningkatkan minat belajarnya.
3. Peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan peneliti ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih saksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pemberian uang saku dengan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P . M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Amelia. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Konsep dan indikator* . Pekanbaru: Zanafa Publishing .
- Amirin.M. Tatang. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:Buni Aksara.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Desiana, Nuriza, P. 2020. *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan*. Malang: UMMPress.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- D, Singgih. Gunarsa. 2011. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo Persada
- Fadhila, 2019. Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1(2) 21.
- Fikriyah.2014. Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *Skripsi*. UIN Maliki. Malang
- Iskandar. 2022. *Statistik Pendidikan (Teori dan Aplikasi SPSS)*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Joceylin Hadley. 2011. *Mengelolah Uang Saku*. Jakarta : Pakar Raya
- Manurung & Jonni. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Raya Grafindo Persada.
- Mundir. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN JemberPress.
- Napisah. 2012. *Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Asy-Syukriyah Cipondoh Kota Tangerang* Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
- Noni Purnama Sari. 2019. *Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

- Nuraisyah. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 DI SMA Nurul Falah Pekanbaru*. Skripsi . Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: KTD
- Rahmat winata, dkk. 2019. *Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika*. Jurnal Math Educator Nusantara.
- Riduwan. 2015. *Dasar- Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rismayanti, & Oktapiani. 2019. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *ABSIS: Mathematics Education Journal*, 31–37.
- Sari, D. I. P. 2007. *Mendisiplinkan Anak untuk Mengelola Uang Saku*. Jember: FKI Jember Pres.
- Sirait. 2016. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 6(1): 36.
- Siregar, Eveline, Dra., M. Pd. dan Nara, Hartini M.Si 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilo, D. T. 2018. *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Saltiga: Satya Wacana University Press.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Yogyakarta: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Yogyakarta: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, M. 2019. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Persada.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulis Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.